



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.975>

Vol. 7 No. 2 (2024)
pp. 773-784

Research Article

Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP PGRI Ciasmara Bogor

Agus Ali¹, Yulia Handayani²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta; auliaiswaratama20@gmail.com



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : December 06, 2023

Revised : February 14, 2024

Accepted : March 21, 2024

Available online : April 28, 2024

How to Cite: Agus Ali and Yulia Handayani (2024) "The Influence of Teacher Competence on Student Learning Outcomes at PGRI Ciasmara Middle School, Bogor", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(2), pp. 773-784. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i2.975.

The Influence of Teacher Competence on Student Learning Outcomes at PGRI Ciasmara Middle School, Bogor

Abstract. This research is motivated by the low level of teacher competence in Indonesia. There is still a lack of certified teachers, there are still teachers who teach who have not completed their studies and there are still teachers who teach non-linearly (not in accordance) with their abilities. This study aims to determine the effect of teacher competence on student learning outcomes at SMP PGRI Ciasmara Bogor. The method used in this study is a quantitative with the research design is of ex-post facto. This is demonstrated by the result of this study: (1) proficiency level of teachers in SMP PGRI Ciasmara Bogor is in good category; (2) level of learning outcomes of students in SMP PGRI Ciasmara Bogor is in the good category. Statistical calculations show that learning outcomes are in the good range from a cognitive and psychomotor perspective (36.0%) and the emotional learning outcomes fall into sufficient category(37.0%); (3) there is a positive influence between teacher competence on student

learning outcomes at SMP PGRI Ciasmara Bogor. proven by the value of $t_{count} > t_{table}$, which is $3,097 > 2,602$. Based on the results of these studies, it can be concluded that there is an influence of teacher competence on student learning outcomes at SMP PGRI Ciasmara Bogor.

Keywords: Competence, Learning, Results, Teacher

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya tingkat kompetensi guru di Indonesia. Masih kurangnya guru yang sudah tersertifikasi, masih ada guru yang mengajar belum menyelesaikan studinya dan masih ada guru yang mengajar tidak linear (tidak sesuai) dengan kemampuannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMP PGRI Ciasmara Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kuantitatif dengan desain penelitiannya adalah *ex-post facto*. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tingkat kompetensi guru di SMP PGRI Ciasmara Bogor masuk dalam kategori baik; (2) tingkat hasil belajar siswa di SMP PGRI Ciasmara Bogor masuk dalam kategori baik. Dibuktikan dengan perhitungan statistik menunjukkan bahwa hasil belajar aspek kognitif dan psikomotorik berada dalam kategori baik (36,0%) dan hasil belajar aspek afektif berada dalam kategori cukup (37,0%); (3) terdapat pengaruh positif antara kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMP PGRI Ciasmara Bogor. Dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu sebesar $3,097 > 2,602$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMP PGRI Ciasmara Bogor.

Kata Kunci: Belajar, Guru, Hasil, Kompetensi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pendidikan dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan di tanah air. Guru juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru juga berperan besar dalam perkembangan siswa dalam mencapai tujuan hidupnya.

Seorang guru berkewajiban memiliki kapasitas ilmu pengetahuan atau wawasan pendidikan yang mumpuni untuk menunjang tugas dan perannya sebagai guru. Guru merupakan orang yang berwenang untuk mengajar dan mendidik siswa harus memiliki kualifikasi dan keterampilan yang baik dalam upayanya memfasilitasi lingkungan belajar yang efektif dan efisien yang dapat meningkatkan perilaku siswa ke arah lebih baik (Riswadi, 2019:20).

Dalam menjalankan tugasnya guru harus memiliki kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut membentuk satu kesatuan yang koheren dan menjadi payung dalam pelaksanaannya karena mencakup semua kompetensi atau kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru (Danim, 2011:113).

Dalam hal ini, kapasitas guru akan menjadi ukuran keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Guru yang berkompeten akan mampu menciptakan lingkungan

belajar mengajar yang menyenangkan dan efektif serta dapat mengelola kelasnya dengan lebih baik. Selain itu, guru dapat menjadi contoh yang baik sehingga siswa mampu menjangkau target pembelajaran berupa perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan hasil memuaskan. Namun, fakta di lapangan mengatakan bahwa tidak semua guru memiliki kompetensi yang baik ketika mengajar. Masih ditemukan kegiatan guru dalam mengajar belum optimal, masih kedatangan guru yang datang tidak tepat waktu sehingga hal tersebut dapat mengganggu waktu efektif siswa untuk belajar. Selanjutnya adalah keterbatasan media dan metode pembelajaran. Masih banyak guru yang menerapkan metode ceramah menyebabkan peserta didik kurang variatif dan aktif ketika belajar. Meskipun siswa masih bisa mengikuti pembelajaran, namun hal tersebut mampu mempengaruhi hasil belajar.

Begitu pula masalah yang dihadapi oleh SMP PGRI Ciasmara Bogor, berdasarkan observasi awal serta wawancara yang dilakukan dengan kepala kurikulum terkait, ditemukan beberapa permasalahan yakni guru SMP PGRI Ciasmara Bogor masih banyak yang belum tersertifikasi sebagai guru profesional. Data yang didapat dari 23 orang tenaga pendidik hanya 7 orang yang sudah tersertifikasi yang mana artinya masih sangat sedikit jumlah guru yang memiliki kompetensi yang baik. Ditemukan juga permasalahan bahwa masih ada guru yang belum menyelesaikan studinya atau dengan kata lain masih ada guru yang masih dalam tahap menyelesaikan pendidikannya di tingkat strata 1. Ada juga beberapa orang guru yang mengajar tidak linear (tidak sesuai) dengan kemampuannya. Selain itu, ditemukan juga permasalahan mengenai keterbatasan media pembelajaran.

Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah gabungan antara keahlian pribadi, keilmuan, penguasaan teknologi, kemasyarakatan serta keagamaan yang dengan bersama-sama akan menciptakan profesi guru (Febriana, 2019: 4). Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rofa'ah dalam bukunya mengartikan kemampuan atau kompetensi guru adalah sebuah perpaduan antara pengetahuan, kesanggupan, kemahiran mengerjakan sesuatu, perilaku, budi pekerti, penafsiran, penghargaan atau penilaian, harapan serta keterampilan yang dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru agar mempunyai perilaku terpuji untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan latihan serta melakukan penilaian dan menyerahkan dedikasi penuh pada lingkungan sosial dalam dunia pendidikan (Rofa'ah, 2016: 32).

Macam-Macam Kompetensi Guru

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 menyebutkan adanya beberapa kompetensi guru yaitu: (1) kompetensi pedagogik, yaitu kompetensi atau kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik (Febriana, 2019:9); (2) kompetensi profesional, yakni suatu kemampuan guru dalam menerapkan hal-hal yang berkenaan dengan keprofesionalan seorang guru mulai dari penguasaan materi, konsep, struktur dan pola pikir ilmu pengetahuan yang menunjang mata pelajaran yang diampunya dengan baik tanpa melepaskan ciri-ciri keprofesionalannya dalam mengajar siswa (Rofa'ah, 2016:54); (3) kompetensi

kepribadian, merupakan sejumlah kemampuan yang berkaitan erat dengan kemampuan pribadi dan segala karakteristik yang membantu dalam pelaksanaan keguruan (Rofa'ah, 2016:42) dan; (4) kompetensi sosial, adalah kepiawaian seorang guru dalam menjalankan komunikasi dan berinteraksi baik dengan siswa, tenaga kependidikan, wali orang tua siswa dan masyarakat (Febiarana, 2019:12).

Hasil Belajar

Ahmad Susanto dalam bukunya menyebutkan bahwa hasil belajar adalah keterampilan yang didapat oleh anak sesudah melakukan kegiatan belajar (Susanto, 2013:5). Sementara, menurut Nana Sudjana hasil belajar ialah suatu akibat dari proses belajar dengan alat pengukuran, yakni berupa tes baik tes tulis, lisan maupun perbuatan (Sutrisno, 2021:22). Penilaian hasil belajar merupakan sebuah apresiasi yang diberikan berupa nilai terhadap hasil yang telah diraih oleh siswa dalam kategori tertentu. Hasil belajar bisa didapatkan melalui nilai ulangan harian, nilai ujian tengah semester atau nilai ujian akhir semester.

Macam-Macam Hasil Belajar

Benjamin Bloom mengemukakan bahwa ada tiga ranah (*domain*) hasil belajar, yakni: (1) ranah kognitif atau *cognitive domain*, yaitu ranah yang berhubungan erat dengan kegiatan otak. Ranah kognitif sangat erat kaitannya dalam pembelajaran karena hampir seluruh kegiatan belajar menggunakan ranah ini; (2) ranah afektif atau *affective domain*, ialah ranah yang berhubungan dengan perkembangan perasaan, sikap, nilai dan emosi (Magdalena, 2020:133) dan; (3) ranah psikomotorik, merupakan aspek yang berkaitan erat dengan keterampilan (*skill*) atau kemahiran dalam berbuat selepas seseorang mendapatkan suatu pembelajaran (Nurbudiyani, 2013:91).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam suatu proses pembelajaran ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, bisa berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah: (1) faktor fisik yang terdiri dari faktor kesehatan dan kecacatan; (2) faktor psikologis yang meliputi kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi dan tingkat kedewasaan siswa dan; (3) faktor kelelahan. Selanjutnya terdapat; (1) faktor lingkungan dalam rumah; (2) faktor lingkungan sekolah dan; (3) faktor lingkungan setempat sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar (Slameto, 2013:53). Menurut Oemar Hamalik kegiatan belajar dan hasil belajar ditentukan tidak hanya oleh sekolah dan pola kurikulum, struktur dan isi, tetapi juga oleh kemampuan guru untuk mengajar dan membimbing siswanya (Azzahra, 2015:38).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis pendekatannya adalah penelitian *ex-post facto*. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kausalitas yang belum dimanipulasi atau diolah oleh peneliti. Hubungan sebab akibat berdasarkan kajian teoritis bahwa satu variabel disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel tertentu (Sappaile, 2010:105).

Sumber data yang digunakan pada riset yang dilakukan yaitu: (1) data primer, yakni data yang diperoleh langsung dari lapangan secara pribadi, baik itu dengan kuesioner, wawancara atau observasi dan lainnya. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini ialah kuesioner yang digunakan untuk mengukur kompetensi guru dan hasil nilai raport siswa digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa; (2) data sekunder, yaitu data yang peneliti terima tidak secara langsung atau untuk mendapatkannya peneliti memerlukan pihak ketiga. Adapun sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku-buku yang berkaitan, jurnal dan skripsi serta dokumentasi data-data sekolah.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP PGRI Ciasmara Bogor tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 347 peserta didik. Sementara itu, untuk sampel yang dipakai pada penelitian ini ialah sebagian siswa SMP PGRI Ciasmara Bogor tahun ajaran 2021/2022. Untuk menentukan sampel yang digunakan dilakukan perhitungan dengan rumus Yamane Isaac Michael. Besarnya populasi 347 siswa dengan taraf 5% maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah 186 orang siswa. Kemudian, untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* atau sampel acak sederhana.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengukur kompetensi guru melalui persepsi siswa. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana tanggapan diberikan sedemikian rupa sehingga responden tinggal memilih jawaban. Skala yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala *likert* lima kategori yaitu selalu, sering, kadang-kadang, pernah dan tidak pernah dalam bentuk *checklist*. Selanjutnya untuk mengukur hasil belajar siswa peneliti tidak merancang alat ukur penelitian secara langsung, akan tetapi dengan cara menggunakan *output* belajar berupa data raport siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

Teknik analisis data yang dipakai pada riset ini yaitu *simple linear regression* atau analisis regresi linier sederhana. Pada saat pengolahan dan perhitungan data dilakukan beberapa serangkaian analisis. Pertama, melakukan uji prasyarat yang mencakup uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas dan uji heteroskedastisitas. Kedua, melakukan analisis data dengan mencari nilai persamaan regresi linier sederhana, nilai koefisien dan koefisien determinasi, kemudian melakukan uji hipotesis menggunakan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif antara kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMP PGRI Ciasmara Bogor. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Data penelitian disajikan dengan analisis deskripsi dan uji statistik. Untuk lebih lengkapnya analisis variabel kompetensi guru disajikan sebagai berikut:

Pertama, kompetensi pedagogik merupakan persepsi siswa kepada guru terhadap kemampuan mengelola pembelajaran. Data kompetensi pedagogik dikumpulkan melalui angket sebanyak 5 buah pernyataan dengan total 186 siswa yang menjawab. Bersumber pada data kompetensi pedagogik didapat nilai maksimal sebesar 25 dan nilai minimal sebesar 10 dengan *Mean* (M) sejumlah 19,59, *Median*

(Me) sejumlah 20,00, *Modus* (Mo) sejumlah 22,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sejumlah 3,219. Untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapatkan, selanjutnya diperoleh nilai kategorisasi kompetensi pedagogik sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Kategorisasi Kompetensi Pedagogik

No	Skor	Frekuensi		Kategorisasi
		F	%	
1.	$X > 24$	14	7,5	Sangat Baik
2.	$21 < X \leq 24$	73	39,2	Baik
3.	$18 < X \leq 21$	48	25,8	Cukup
4.	$15 < X \leq 18$	38	20,4	Kurang
5.	$X \leq 15$	13	7,0	Sangat Kurang
Total		N = 186	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa kompetensi pedagogik guru di SMP PGRI Ciasmara Bogor berada pada interval 21 – 24 dengan frekuensi kompetensi pedagogik guru masuk ke dalam kategori baik yaitu sebesar 39,2%.

Kedua, kompetensi profesional merupakan persepsi siswa kepada guru terhadap kemampuan guru dalam menguasai materi, pola, konsep dan isi kurikulum secara mendalam. Data kompetensi profesional didapat dengan cara menggunakan kuesioner sebanyak 5 pernyataan dengan melibatkan siswa sejumlah 186 orang. Dari data kompetensi profesional ditemukan skor tertinggi sebesar 25 dan skor terendah sebesar 10 dengan nilai *Mean* (M) sebesar 18,40, *Median* (Me) sebesar 18,00, *Modus* (Mo) sebesar 18,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 3,311. Untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapatkan, selanjutnya diperoleh nilai kategorisasi kompetensi profesional sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Kategorisasi Kompetensi Profesional

No.	Skor	Frekuensi		Kategorisasi
		F	%	
1.	$X > 23$	24	12,9	Sangat Baik
2.	$20 < X \leq 23$	49	26,3	Baik
3.	$17 < X \leq 20$	64	34,4	Cukup
4.	$13 < X \leq 17$	39	21,0	Kurang
5.	$X \leq 13$	10	5,4	Sangat Kurang
Total		N = 186	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kompetensi profesional guru di SMP PGRI Ciasmara Bogor berada pada interval 17 – 20 dengan frekuensi kompetensi profesional guru masuk ke dalam kategori cukup, yaitu sebesar 34,4%.

Ketiga, kompetensi kepribadian merupakan persepsi siswa kepada guru terhadap kemampuan personal seorang guru. Data kompetensi kepribadian diperoleh melalui angket yang terdiri dari 3 butir pernyataan dengan jumlah responden 186 siswa. Hasil dari data kompetensi kepribadian diperoleh skor maximum adalah 15 dan skor minimum adalah 3 dengan nilai *Mean* (M) yaitu 11,99, *Median* (Me) yaitu 12,00, *Modus* (Mo) yaitu 15,00 dan *Standar Deviasi* (SD) yaitu 2,619. Untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapatkan, selanjutnya diperoleh nilai kategorisasi kompetensi kepribadian sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Kategorisasi Kompetensi Kepribadian

No.	Skor	Frekuensi		Kategorisasi
		F	%	
1.	$X > 16$	0	0	Sangat Baik
2.	$13 < X \leq 16$	89	47,8	Baik
3.	$11 < X \leq 13$	50	26,9	Cukup
4.	$8 < X \leq 11$	34	18,3	Kurang
5.	$X \leq 8$	13	7,0	Sangat Kurang
Total		N = 186	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kompetensi kepribadian guru di SMP PGRI Ciasmara Bogor berada pada interval 13 – 16 dengan frekuensi kompetensi kepribadian masuk dalam kategori baik yaitu sebesar 47,8%. **Keempat**, kompetensi sosial merupakan persepsi siswa kepada guru terhadap kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi seorang guru. Data kompetensi sosial diperoleh melalui angket yang terdiri dari 5 butir pernyataan dengan jumlah responden 186 siswa. Berdasarkan data kompetensi sosial diketahui bahwa skor tertinggi ialah 25 dan skor terendah ialah 6 dengan nilai *Mean* (M) 18,99, *Median* (Me) 20,00, *Modus* (Mo) 22,00 dan *Standar Deviasi* (SD) 4,083. Untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapatkan, selanjutnya diperoleh nilai kategorisasi kompetensi sosial pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Kategorisasi Kompetensi Sosial

No.	Skor	Frekuensi		Kategorisasi
		F	%	
1.	$X > 25$	9	4,8	Sangat Baik
2.	$21 < X \leq 25$	72	38,7	Baik
3.	$17 < X \leq 21$	53	28,5	Cukup
4.	$13 < X \leq 17$	41	22,0	Kurang
5.	$X \leq 13$	11	5,9	Sangat Kurang
Total		N = 186	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa kompetensi sosial guru di SMP PGRI Ciasmara Bogor berada pada interval 21 – 25 dengan frekuensi kompetensi sosial masuk ke dalam kategori baik yaitu sebesar 38,7%. Selanjutnya, analisis deskripsi data mengenai variabel hasil belajar siswa dijabarkan sebagai berikut:

Pertama, Hasil belajar siswa pada aspek kognitif yaitu hasil yang sudah dicapai oleh siswa berwujud pada sebuah peningkatan ilmu pengetahuan dalam memahami semua mata pelajaran yang ada di SMP PGRI Ciasmara Bogor yang mencakup 13 mata pelajaran. Data hasil belajar aspek kognitif diperoleh melalui nilai rata-rata pengetahuan raport semester ganjil dengan jumlah responden 186 siswa. Berdasarkan data hasil belajar aspek kognitif diperoleh skor tertinggi sebesar 89,00 dan skor terendah sebesar 72,00 dengan nilai *Mean* (M) sebesar 81,30, *Median* (Me) sebesar 82,00, *Modus* (Mo) sebesar 83,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 3,745. Untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapatkan, selanjutnya diperoleh nilai kategorisasi hasil belajar pada aspek kognitif sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Kategorisasi Hasil Belajar Kognitif

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1.	$X > 87$	14	7,5	Sangat Baik
2.	$83 < X \leq 87$	67	36,0	Baik
3.	$79 < X \leq 83$	61	32,8	Cukup
4.	$76 < X \leq 79$	27	14,5	Kurang
5.	$X \leq 76$	17	9,1	Sangat Kurang
Total		186	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa di SMP PGRI Ciasmara Bogor pada aspek kognitif berada pada interval 83 – 87 dengan frekuensi hasil belajar pada aspek kognitif masuk dalam kategori baik, yaitu sebesar 36,0%.

Kedua, hasil belajar pada aspek afektif ialah hasil yang telah diperoleh siswa dalam bentuk perkembangan pada perasaan, sikap, nilai serta emosi saat mendalami semua mata pelajaran atau dalam menyikap kehidupan sehari-hari. Data hasil belajar afektif diperoleh melalui nilai sikap (deskripsi) raport semester ganjil dengan jumlah responden sebanyak 186 siswa. Berdasarkan deskripsi nilai sikap pada raport siswa semester ganjil menyebutkan bahwa sikap spiritual (akhlak mulia) siswa SMP PGRI Ciasmara Bogor selalu bertawakal dan berdoa kepada Allah SWT sebelum dan sesudah beraktivitas, selalu mengucapkan salam di awal dan akhir kegiatan pembelajaran, merasa bersyukur ketika berhasil melakukan sesuatu dan mulai berkembang dengan baik dan senantiasa bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya serta seringkali mempertahankan hubungan baik dengan sesama manusia dan berusaha mengembangkan rasa syukur ketika sesuatu dianggap berhasil. Selain itu, peserta didik meraih nilai tertinggi sebesar 7,00 dan nilai terendah sebesar 3,00 berdasarkan data hasil belajar pada aspek afektif (karakter siswa), seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, keterbukaan, gotong royong, kesantunan dan percaya diri. Dengan nilai *Mean* (M) adalah 5,66, *Median* (Me) adalah 6,00, *Modus* (Mo) adalah 6,00 dan *Standar Deviasi* (SD) adalah 1,129. Untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapatkan. Selanjutnya, diperoleh nilai kategorisasi hasil belajar pada aspek afektif yang disajikan pada hasil perhitungan di bawah ini:

Tabel 6. Distribusi Kategorisasi Hasil Belajar Afektif

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1.	$X > 7$	48	16,9	Baik
2.	$5 < X \leq 7$	105	37,0	Cukup
3.	$X < 5$	33	11,6	Kurang
Total		186	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada aspek afektif di SMP PGRI Ciasmara Bogor berada pada interval 5 – 7 dengan frekuensi hasil belajar pada aspek afektif masuk ke dalam kategori cukup, yaitu sebesar 37,0%.

Ketiga, hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik merupakan hasil yang telah diraih oleh siswa dengan berkembangnya suatu kemampuan dalam mempelajari semua pelajaran yang ada di SMP PGRI Ciasmara Bogor yang mencakup

13 mata pelajaran. Data hasil belajar pada aspek psikomotorik diperoleh melalui nilai rata-rata keterampilan raport semester ganjil dengan jumlah responden sebanyak 186 siswa. Berdasarkan data hasil belajar pada aspek psikomotorik diperoleh skor tertinggi sebesar 90,00 dan skor terendah sebesar 73,00 dengan nilai *Mean* (M) sebesar 82,48, *Median* (Me) sebesar 83,00, *Modus* (Mo) sebesar 84,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 3,802. Untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapatkan, selanjutnya diperoleh nilai kategorisasi hasil belajar aspek psikomotorik yang diricikan dengan tabel berikut:

Tabel 7. Distribusi Kategorisasi Hasil Belajar Psikomotorik

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1.	$X > 88$	17	9,1	Sangat Baik
2.	$84 < X \leq 88$	67	36,0	Baik
3.	$81 < X \leq 84$	49	26,3	Cukup
4.	$77 < X \leq 81$	37	19,9	Kurang
5.	$X \leq 77$	16	8,6	Sangat Kurang
Total		186	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar pada aspek psikomotorik siswa di SMP PGRI Ciasmara Bogor berada pada interval 84 – 88 dengan frekuensi hasil belajar pada aspek psikomotorik masuk dalam kategori baik, yaitu sebesar 36,0%.

Dari hasil analisis deskripsi yang telah dijabarkan di atas diketahui bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen (kompetensi guru) terhadap variabel dependen (hasil belajar). Hal itu dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai korelasi sebesar 0,223 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,050 (5%) yang artinya kompetensi guru memberikan efek atau pengaruh positif. Dengan kata lain, semakin tinggi kompetensi guru maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa yang didapat. Kemudian, dari hasil uji-t diketahui bahwa ada pengaruh positif antara kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji-t sebesar 3,097 sedangkan nilai pada t_{tabel} adalah sebesar 2,602 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Selain itu juga diperoleh persamaan regresi $Y = 76,381 + 0,080X$. Konstanta sebesar 76,381 secara matematis nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat kompetensi guru 0, maka hasil belajar memiliki nilai 76,381. Selanjutnya koefisien regresi X yaitu sebesar 0,080 menyatakan bahwa saat mengalami penambahan angka pada satu kesatuan variabel kompetensi guru maka menimbulkan peningkatan pada hasil belajar siswa senilai 0,080.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru mempengaruhi hasil belajar siswa di SMP PGRI Ciasmara Bogor dimana ketika guru

memiliki kompetensi baik maka hal tersebut dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Ummu Syaidah, Bambang Suyadi dan Hety Mustika Ani pada tahun 2018 dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018”. Hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa hubungan antara variabel X terhadap variabel Y dikategorikan memiliki hubungan yang sangat kuat atau dengan kata lain ada pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri Rambipuji tahun ajaran 2017/2018.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Eka Andriawati pada tahun 2013 dalam artikel penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA” mengatakan hal yang sama bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang sudah dijabarkan sebelumnya, dapat ditarik sebuah kesimpulan, diantaranya adalah: (1) terbukti bahwa tingkat kompetensi guru di SMP PGRI Ciasmara Bogor bisa dikatakan baik. Hal tersebut dibuktikan dari pengujian secara statistik menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik (39,2%), kompetensi kepribadian (47,8%) dan kompetensi sosial (38,7%) masuk ke dalam kategori baik, sedangkan untuk kompetensi profesional (34,4%) masuk ke dalam kategori cukup; (2) terbukti bahwa tingkat hasil belajar siswa di SMP PGRI Ciasmara Bogor bisa dikatakan baik. Hal tersebut dibuktikan dari pengujian secara statistik menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada aspek kognitif (36,0%) dan hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik (36,0%) masuk ke dalam kategori baik, sedangkan untuk hasil belajar siswa pada aspek afektif (37,0%) masuk ke dalam kategori cukup; (3) dari hasil analisis uji-t diketahui bahwa ada pengaruh positif antara variabel X (kompetensi guru) terhadap variabel Y (hasil belajar). Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan uji-t sebesar 3,097 dan diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ sebesar 2,602 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yang artinya H_1 diterima yaitu ada pengaruh positif antara kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMP PGRI Ciasmara Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, Fatimah, Aroma. (2015). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Al-Kautsar Blimbing Malang. *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Danim, S. (2011). Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Mandiri. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Febriana, Rina. (2019). Kompetensi Guru. Jakarta: Bumi Aksara.
- Magdalena, Ina. (2020). “Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan”. *Jurnal Edukasi dan Sains*. Vol. 2 No. 1.

- Nurbudiyani, Iin. (2013). "Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya". *Anterior Jurnal*. Vol. 13 No. 1.
- Riswadi. (2019). *Kompetensi Profesional Guru*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rofa'ah. (2016). *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sappaile, Intang, Baso. (2010). "Konsep Penelitian Ex-Post Facto". *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 1 No. 2.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutrisno. (2021). *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press.
- Tamami, A., & Azkia, L. (2022). PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMP TAHFIZH AL-BASYIR BOGOR. *TADBIRUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 64-71.
- Tamami, A., Falah, S., & Rizal, S. (2020). HUBUNGAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH AKHLAK ISLAMIYAH DENGAN MORALITAS MAHASISWA. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 3(1), 1-14.
- Idhofi, A., & Alawiyah, I. (2021). PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA KELAS IX DI SMP PGRI KARACAK. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Munadzomah*, 1(1), 11-14.
- Riva'i, F. A., & Wafiroh, F. A. (2023). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA SISWA KELAS VIII DI SMP TERPADU AL-ITTIHADIAH BOGOR. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 6(1), 85-95.
- Falah, S., Maulana, I., & Izzah, N. (2023). Optimizing Academic Achievement of Students through Effective Leadership of Principal. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(3), 806-819.
- Latifah, M. (2022). MANAJEMEN PROGRAM LITERASI BAGIAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA. *TADBIRUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 62-72.
- Alwi, R., Qolbiah, S. S., & Lestari, N. (2023). Self Management Coaching in Improving Discipline of Students SMK Statika Leuwiliang Bogor. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(4), 237-242.